

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih atau bisa disebut dengan penelitian asosiatif. Hubungan antara variabel dengan variabel lain bisa simetris, kausal atau interaktif. Sugiyono (2009;56) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat maka jenis hubungan penelitian tersebut adalah hubungan sebab akibat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - tahun 2017. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan *website* www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sempel

Sugiyono (2011;80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang ditentukan oleh peneliti yang berisi obyek atau subyek dan mempunyai karakteristik serta kelebihan yang dapat dipelajari dan dapat kemudian diberi

kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - tahun 2017.

Sugiyono (2014:149) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada tahun 2015 - tahun 2017. Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling*. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa *Purposive sampling* yaitu cara untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2015 sampai per 31 Desember 2017, serta yang masih aktif dalam melakukan perdagangan saham.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian padaper 31 Desember 2015 sampai per 31 Desember 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai tahun 2017 membagikan dividen.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sekaran (2011) berpendapat data sekunder adalah data yang

dihasilkan secara tidak langsung seperti dokumentasi perusahaan, situs web, internet dan lain-lain. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumenter merupakan jenis data dalam penelitian ini yang dapat diartikan bahwa penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber seperti data yang diperoleh dari BEI yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur untuk periode 2015-2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009:60) menyatakan bahwa variabel merupakan hal apa saja yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga mendapatkan informasi dan dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memakai dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Cash Position* (X1), *Firm Size* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3), dan *Return On Asset* (X4) sebagai variabel independen pada penelitian ini dan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel dependennya.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Ahmadi dan Narbuko (2009;61) menyatakan bahwa operasional variabel merupakan suatu definisi berdasarkan sifat-sifat yang didefinisikan tersebut dapat diamati, sehingga penelitian yang dilakukan secara terbuka dan hasilnya dapat diuji kembali oleh orang lain. Definisi ukuran variabel ini digunakan untuk memudahkan dalam mengukur variabel-variabel yang digunakan. *Cash Position* (X1), *Firm Size* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3), dan *Return On Asset* (X4) sebagai variabel independen pada penelitian ini dan *Dividend Payout Ratio*(Y) sebagai variabel dependennya.

3.6.2.1 Variabel Independen (X)

1. *Cash Position*(CP)

Menurut Gunawan et al. (2009) CP merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Muslimah & Wijaksana (2010) menyatakan bahwa *cash position* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

2. *Firm Size* (FZ)

Menurut Prasetyo & Sampurno (2013) Fz merupakan rasio yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan oleh total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Menurut Muslimah & Wijaksana (2010) secara matematis *Firm Size* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = Len\ of\ Total\ Asset$$

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayarkan kewajibannya menggunakan modal sendiri. Gunawan, dkk (2009) menyatakan secara matematis *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Muslimah & Wijaksana (2010) menyatakan bahwa secara matematis *Return On Asset*(ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Yasa & Wirawati (2016) *dividend payout ratio* (DPR) merupakan besarnya presentase laba dalam bentuk dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Muslimah & Wijaksana (2010) menyatakan secara matematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Teknik analisis data yang akan pertama kali dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengujian asumsi klasik *Ordinary Least Square (OLS)*, sehingga kita dapat mengetahui data yang akan kita gunakan merupakan data yang normal atau layak digunakan atau tidak. Ghozali (2012:160) menyatakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari penyimpangan. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang biasanya digunakan.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat kenormalan distribusi data yang dianalisis. Variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui apakah mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas.. Ghozali (2012;163) menyatakan bahwa grafik normal p-plot merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yang memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya
2. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Heterokedastitas

Ghozali (2011;139) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, dan
2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Multikolineritas

Ghozali (2011:105) menyatakan uji multikolineritas ini dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya kolerasi antar variable independen di model regresi. Ghozali (2011;105) menyatakan jika antar variabel independen tidak terjadi

kolerasi maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dinyatakan baik. Ada atau tidak adanya multikoloneriatas dapat dilihat dengan ketentuan berikut ini: Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikoloneriatas. $VIF = 1/Tolerance$ jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011;110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011;110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema utokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala.

Ghozali (2011;111) berpendapat bahwa metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen

3.7.2 Uji Regresi

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suhardjo (2008;71) menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CP + \beta_2 FS + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

$Y = DPR$, $CP = \text{Cash Position}$, $FS = \text{Firm Size}$, $DER = \text{Debt To Equity Ratio}$,

$ROA = \text{Return On Asset}$

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji F

Ghozali (2005;84) menyatakan bahwa uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, tidak terdapat pengaruh CP, FS, DER, ROA terhadap DPR

$H_a, \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, terdapat pengaruh CP, FS, DER, ROA terhadap DPR

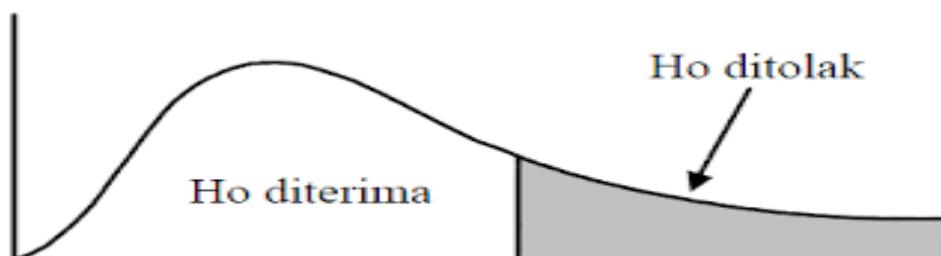
2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikan $> 5\%$

H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$

4. Kurva F tabel



3.7.3.2 Uji t

Ghozali (2005;85) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, tidak terdapat pengaruh CP, FS, DER, ROA terhadap DPR

$H_a, \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, terdapat pengaruh CP, FS, DER, ROA terhadap DPR

2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikan $> 5\%$

H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$

4. Kurva uji t



3.7.4 Koefisien Determinasi

Sugiyono (2011;278) menyatakan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi berganda yang digunakan karena menandakan

bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebelumnya.